

PENGARUH UNSUR MANAJEMEN (6M) DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Eko Puspitasari¹, Nihayatul Munna, SKM., MPH²

¹College student, Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

²Lecturer in Public Health, Faculty of Health, Muhammadiyah University Gresik

Article Info

Article history:

Received Jan 9, 2020

Revised Jan 20, 2020

Accepted Feb 11, 2021

Keywords:

kelelahan kerja, produktivitas kerja, operator crane

ABSTRACT

Unsur atau peralatan manajemen (*tools of management*) yang dikenal sebagai 6M digunakan dalam proses pencapaian tujuan untuk mendorong penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat terselenggara dengan optimal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh unsur manajemen (6M) dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

Penelitian dilakukan secara kuantitatif yang bersifat *analitic observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sejumlah 109 orang. Jumlah sampel sebanyak 86 pegawai diambil dengan rumus slovin dan teknik *random sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah unsur manajemen (*man, money, method, materials, machine dan market*), sedangkan variabel terikat yaitu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Unsur manajemen (6M) dan penerapan K3 diukur dengan menggunakan instrumen penilaian K3 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Analisis menggunakan uji Regresi Linier Berganda pada tingkat kepercayaan 95%.

Unsur *man* cenderung dalam kategori baik dengan rata-rata skor 285, unsur *money* cenderung dalam kategori baik pada rata-rata skor 266, *method* menunjukkan rata-rata skor 236 dengan kategori cukup, *materials* dengan rata-rata skor 261 dalam kategori baik, *machine* dengan rata-rata skor 270 dalam kategori baik dan unsur *market* menunjukkan rata-rata skor 250 dalam kategori cukup. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja cenderung dalam kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 245. Ada pengaruh *man, method, materials, machine, dan market* dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan $P < 0,05$, sedangkan *money* tidak berpengaruh signifikan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya dengan $P > 0,05$.

Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Eko Puspitasari

College student, Department of Public Health, Health Faculty,

Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121.

Email : ekopuspusr@gmail.com

PRELIMINARY**Background**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Redjeki, 2016). Ruang lingkup penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium, Maharani dan Fitri (2018) menyampaikan seperti mengenai tata letak laboratorium, syarat ruang kantor, alat pelindung diri, kebersihan, peralatan darurat, mengenai bahan kimia, instalasi pembuangan limbah dan kelistrikan dapat meminimalkan resiko kecelakaan kerja. Selain itu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat meminimalkan potensi bahaya dari bahan kimia, biologi, fisik, radiasi serta *musculoskeletal stresses*.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) melayani pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan penunjang medik yang memiliki risiko aspek keselamatan dan kesehatan yang sangat besar. Berbagai bahaya potensial yang dapat terjadi di lingkungan laboratorium menurut Susilowati (2021), disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor biologi (bakteri, virus), faktor kimia (reagensia), faktor ergonomi (posisi kerja, peralatan), faktor fisik (lingkungan, suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi), faktor psikososial (kelelahan, kerja bergilir) yang dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Untuk itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sistem pengelolaan laboratorium sehingga tercipta tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Tait dkk (2018) melakukan riset tentang status keselamatan dan kesehatan kerja laboratorium medis di Kajiado, Kenya melaporkan hasil bahwa jenis bahaya yang paling umum di laboratorium medis meliputi bakteri (80%) untuk bahaya biologis, menangani bahan kimia yang tidak berlabel dan tidak bertanda (38,2%) untuk bahaya kimia dan peralatan laboratorium ditempatkan secara berbahaya (49,5%) untuk bahaya fisik dan pelatihan memiliki kontribusi tertinggi terhadap praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik. Kemudian Papadopoli dkk (2020) menyelidiki risiko bahan kimia dan kesadaran keselamatan serta persepsi pekerja laboratorium di Italia, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan yang benar tentang bahan kimia berbahaya secara signifikan lebih mungkin terjadi pada peneliti yang lebih muda dan dengan jumlah tahun pelatihan yang lebih tinggi di laboratorium yang dihadiri. Sebesar 54,4% merasa sangat terpapar risiko

bahan kimia. Praktik yang benar di laboratorium secara signifikan lebih mungkin terjadi pada peneliti yang dianggap memiliki paparan bahan kimia yang rendah, tetapi paparan risiko biologis yang tinggi, dominan setuju dengan pernyataan bahwa rekan kerja menangani bahan kimia dengan mengikuti prosedur keselamatan dan yang dianggap telah menerima pelatihan yang memadai dalam manajemen kecelakaan dan pertolongan pertama.

Narulita & Aji (2019) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya maksimalisasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium, dibutuhkan pelatihan, pengawasan, peningkatan pengetahuan keselamatan kerja, sosialisasi regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta peningkatan keterampilan. Selanjutnya hasil penelitiannya Pelga dkk (2021) menyatakan bahwa untuk mengurangi tingkat risiko aspek keselamatan dan kesehatan di laboratorium maka dilakukan kegiatan pelatihan ergonomi, memperbanyak dan menambah alat pelindung diri sejumlah petugas serta safety sign.

Hasil penelitian Ulfa (2018) dalam jurnal Kesehatan Masyarakat, mengenai unsur manajemen (6M) dalam pengolahan rekam medis di Rumah Sakit TNI AU-LANUD Roesmin Nurjadin menyimpulkan bahwa unsur Man hanya berjumlah 2 orang sehingga petugas bekerja secara merangkap dan belum pernah mengikuti pelatihan, unsur material dan machines pengolahan rekam medis belum ada menggunakan SIMRS dan tracer sedangkan unsur methods pengolahan mengikuti kebiasaan yang sudah ada dan mengikuti kebijakan dari rumah sakit yaitu POP organisasi. Selanjutnya hasil penelitiannya Eliza dkk (2018), ditemukan hasil bahwa ada hubungan unsur manajemen yaitu Man, Money, Method, Materials, Machine dan Market dengan pelaksanaan SIMPUS. Man yang ditunjukkan oleh skill officer merupakan faktor yang paling dominan terkait dengan pelaksanaan SIMPUS. Hasil penelitiannya Susilo dkk (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara unsur man, material, machine, method dengan penerapan SIMPUS dan tidak ada hubungan antara unsur money dengan penerapan SIMPUS.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan manajemen pengelolaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. 1) Program K3 dalam penerapannya hanya sebagai pelengkap ISO, 2) Belum ada uraian tugas yang jelas pada masing-masing anggota tim K3, 3) Kurangnya pendidikan/pelatihan tentang kesehatan kerja, terutama berkaitan dengan Covid-19 yang dilakukan pada saat ada keluhan saja, 4) Penerapan standar K3 laboratorium belum dilaksanakan secara maksimal, 5) Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja secara berkala maupun khusus belum dilakukan secara rutin, 6) Pemantauan atau

Pengaruh Unsur Manajemen (6m) Dengan Penerapan (Eko Puspitasari)

pengawasan K3 di lingkungan kerja dan ergonomi masih lemah, dan 7) Pencatatan dan pelaporan serta evaluasi kejadian belum berjalan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen K3 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya dinilai kurang. Selanjutnya, evaluasi penerapan K3 berdasarkan unsur manajemen pun belum pernah dilaksanakan.

Merujuk pada keadaan data di lapangan serta hasil studi penelitian terdahulu terkait penerapan K3 di laboratorium, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang Pengaruh Unsur Manajemen (6M) dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Program K3 perlu meninjau fungsi man, money, material, machine, method dan market yang dikorelasikan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

RESEARCH METHODOLOGY

Desain penelitian yang digunakan adalah analitic observasional (hubungan antara variabel independen dengan dependen) dengan menggunakan pendekatan cross sectional (satu waktu), yaitu untuk mengukur pengaruh unsur manajemen (man, money, method, materials, machine dan market) dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sejumlah 109 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Besaran sampel tersebut didapat dengan rumus (Sugiyono, 2016):

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah unsur manajemen (6M) yang meliputi *Man, Money, Method, Materials, Machine* dan *Market*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang instrumen unsur manajemen (6M) dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya, meliputi : Unsur Manajemen (6M) dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

DISCUSSION

A. Usia

Menurut perhitungan statistik usia pegawai yang dipilih dalam penelitian ini adalah golongan usia yang terbagi menjadi 3 kelas rendah, sedang dan tinggi yaitu usia antara 22-33 tahun, 34-45 tahun dan usia antara 46-57 tahun. Berikut ini disajikan distribusi usia pegawai pada Tabel

Distribusi Frekuensi Menurut Usia Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	22 s/d 33 tahun	31	36,0
2.	34 s/d 45 tahun	43	50,0
3.	46 s/d 57 tahun	12	14,0
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 86 pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sebagian besar pegawai pada kategori usia antara 34 s/d 45 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (50,0%). Sedangkan frekuensi terendah yaitu kategori usia antara 46 s/d 57 tahun sebanyak 12 orang (14,0%).

B. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dipilih terbagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut ini disajikan distribusi jenis kelamin pegawai pada Tabel

Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	29	33,7
2.	Perempuan	57	66,3
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 86 pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sebagian besar pegawai berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 57 orang (66,3%). Sedangkan frekuensi terendah yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (33,7%).

C. Pendidikan

Pendidikan pegawai terbagi menjadi 4 kategori yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMA dan SMK, dan Perguruan Tinggi. Berikut ini disajikan distribusi usia pegawai pada Tabel

Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD/MI	0	0
2.	SMP/MTs	0	0
3.	SMU/SMA dan SMK	14	16,3
4.	Perguruan Tinggi	72	83,7
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 86 pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sebagian besar pegawai berpendidikan Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 72 orang (83,7%). Sedangkan frekuensi terendah yaitu SMU/SMA dan SMK sebanyak 14 orang (16,3%).

D. Masa Kerja

Masa kerja pegawai terbagi menjadi 4 kategori yaitu < 1 tahun, 1-3 tahun, 4-6 tahun dan > 6 tahun. Berikut ini disajikan distribusi usia pegawai pada Tabel

Distribusi Frekuensi Menurut Masa Kerja Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022

No.	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	6	7,0
2.	1 s/d 3 tahun	10	11,6
3.	4 s/d 6 tahun	7	8,1
4.	> 6 tahun	63	73,3
Jumlah		86	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 86 pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya sebagian besar pegawai dengan pengalaman kerja lebih dari 6 tahun, yaitu sebanyak 63 orang (73,3%). Sedangkan frekuensi terendah yaitu kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang (7,0%).

E. Man

Hasil penelitian Man merupakan sumber daya manusia, dimana Man diwakili dengan 5 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait Man pada Tabel

**Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya
Tahun 2022 Terhadap Variabel *Man***

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Ketrampilan komunikasi pegawai	269	Baik
2.	Disiplin dalam penggunaan masker	291	Baik
3.	Pelatihan	277	Baik
4.	Adanya tenaga kesehatan	293	Baik
5.	Adanya pemeliharaan kebersihan	296	Baik
Rata-rata		285	Baik

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 285 yang berada pada interval antara 259-344 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Man* dalam kategori baik atas semua indikator *Man* yaitu ketrampilan komunikasi pegawai, disiplin masker, pelatihan, adanya tenaga kesehatan dan pemeliharaan kebersihan. Terdapat petugas kebersihan yang cukup untuk melakukan pemeliharaan kebersihan dan fasilitas toilet memiliki nilai skor tertinggi yakni 296 dengan kategori baik. Sedangkan seluruh staff memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik mempunyai nilai skor terendah yaitu 269 dengan kategori baik.

F. *Money*

Hasil penelitian *Money* merupakan anggaran atau biaya, dimana *Money* diwakili dengan 2 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Money* pada Tabel

**Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium kesehatan Surabaya
Tahun 2022 Terhadap Variabel *Money***

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Anggaran untuk keperluan pelayanan	264	Baik
2.	Asuransi pegawai	268	Baik
Rata-rata		266	Baik

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 266 yang berada pada interval antara 259-344 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Money* dalam kategori baik atas semua indikator *Money* yaitu anggaran untuk keperluan pelayanan dan asuransi pegawai. Tersedianya asuransi yang ditunjuk misalnya BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan memiliki nilai skor tertinggi yakni 268 dengan kategori baik. Sedangkan Tersedianya dana/anggaran dalam rangka

memenuhi seluruh keperluan pelayanan mempunyai nilai skor terendah yaitu 264 dengan kategori baik.

G. Method

Hasil penelitian Method merupakan metode atau cara, dimana Method diwakili dengan 4 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait Method pada Tabel

Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022 Terhadap Variabel Method

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Pemberian reward/punishment dalam penerapan Prokes di lingkungan kerja	232	Cukup
2.	Identifikasi dan penilaian risiko	258	Cukup
3.	Program inovasi	218	Cukup
4.	Prokes	235	Cukup
Rata-rata		236	Cukup

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 236 yang berada pada interval antara 173-258 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait Method dalam kategori cukup atas semua indikator Method yaitu pemberian reward/punishment dalam penerapan Prokes di lingkungan kerja, identifikasi dan penilaian risiko, program inovasi dan Prokes. Dilakukan identifikasi dan penilaian risiko kondisi darurat atau bencana memiliki nilai skor tertinggi yakni 258 dengan kategori cukup. Sedangkan program inovasi lainnya, seperti program penurunan berat badan, program menghentikan rokok, program peningkatan kebugaran bagi pegawai, dll mempunyai nilai skor terendah yaitu 218 dengan kategori cukup.

H. Materials

Hasil penelitian Materials merupakan bahan dan peralatan, dimana Materials diwakili dengan 5 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait Materials pada Tabel

**Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya
Tahun 2022 Terhadap Variabel *Materials***

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Penanganan kondisi gawat darurat	242	Cukup
2.	Akses bagian bangunan	244	Cukup
3.	Assembly point	274	Baik
4.	Syarat ergonomi	250	Cukup
5.	Medical ceck up pegawai	293	Baik
Rata-rata		261	Baik

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 261 yang berada pada interval antara 259-344 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Materials* dalam kategori baik atas semua indikator *Materials* yaitu penanganan kondisi gawat darurat, akses bagian bangunan, assembly point, syarat ergonomi dan medical ceck up pegawai. Pemeriksaan kesehatan berkala bagi seluruh pekerja memiliki nilai skor tertinggi yakni 293 dengan kategori baik. Sedangkan daftar nomor telpon penting/darurat telah ada di Pos Jaga untuk mempercepat sistem komunikasi mempunyai nilai skor terendah yaitu 242 dengan kategori Cukup.

I. *Machine*

Hasil penelitian *Machine* merupakan peralatan mesin, dimana *Machine* diwakili dengan 4 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Machine* pada Tabel

**Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya
Tahun 2022 Terhadap Variabel *Machine***

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Pemeliharaan dan perawatan alat kerja	271	Baik
2.	Daya cadangan darurat	295	Baik
3.	Alat komunikasi	294	Baik
4.	Ruangan atau jalur khusus pemeriksaan dan perawatan pegawai	218	Cukup
Rata-rata		270	Baik

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 270 yang berada pada interval antara 259-344 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Machine* cenderung dalam kategori baik atas semua indikator *Machine* yaitu pemeliharaan dan perawatan alat kerja, daya cadangan darurat, alat komunikasi dan ruangan atau jalur khusus pemeriksaan dan perawatan pegawai. Memiliki genset

darurat sebagai cadangan, yang dapat memenuhi kesinambungan pelayanan dengan minimum 40% daya terpasang memiliki nilai skor tertinggi yakni 295 dengan kategori baik. Sedangkan memiliki jalur atau ruangan khusus untuk dilakukan pemeriksaan dan perawatan pegawai tanpa bercampur dengan pasien lainnya mempunyai nilai skor terendah yaitu 218 dengan kategori cukup.

J. *Market*

Hasil penelitian *Market* merupakan sosialisasi dan penyuluhan, dimana *Market* diwakili dengan 4 indikator yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (skor 86-172), cukup (skor 173-258) dan baik (skor 259-344). Berikut ini disajikan hasil penelitian tanggapan pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Market* pada Tabel

Deskripsi Tanggapan Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya Tahun 2022 Terhadap Variabel *Market*

No.	Indikator	Tanggapan Pegawai	
		Nilai Skor	Kategori
1.	Pengawasan dan evaluasi K3	232	Cukup
2.	Sosialisasi dan edukasi Covid-19	272	Baik
3.	Sosialisasi dan edukasi stigma Covid-19	269	Baik
4.	Pendidikan dan pelatihan K3	227	Cukup
Rata-rata		250	Cukup

Berdasarkan Tabel diperoleh rata-rata skor 250 yang berada pada interval antara 173-258 yang berarti unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya terkait *Market* cenderung dalam kategori cukup atas semua indikator *Market* yaitu pengawasan dan evaluasi K3, sosialisasi dan edukasi Covid-19, sosialisasi dan edukasi stigma Covid-19 dan pendidikan dan pelatihan K3. Seluruh karyawan pada semua jenjang telah diberikan sosialisasi dan edukasi terkait COVID-19 memiliki nilai skor tertinggi yakni 272 dengan kategori baik. Sedangkan pendidikan dan pelatihan K3 kepada seluruh pegawai dilaksanakan secara berkala mempunyai nilai skor terendah yaitu 227 dengan kategori cukup.

K. *Pengaruh Man Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara man dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Man Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>P Value</i>	Keterangan
<i>Man</i>	0,535	2,098	1,990	0,039	Signifikan

Pengaruh Unsur Manajemen (6m) Dengan Penerapan (Eko Puspitasari)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi man sebesar 0,535 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari man bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,535 dan sebaliknya. Nilai thitung dari pengaruh man terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih besar dari ttabel (1,990) yaitu sebesar 2,098 dengan P Values < 0,05 sebesar 0,039. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh man dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

L. Pengaruh Money Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara *money* dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Money Terhadap Penerapan K3

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	P Value	Keterangan
Money	0,510	1,322	1,990	0,190	Tidak signifikan

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi money sebesar 0,510 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari money bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,510 dan sebaliknya. Nilai thitung dari pengaruh money terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih kecil dari ttabel (1,990) yaitu sebesar 1,322 dengan P Values > 0,05 sebesar 0,190. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh money dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

M. Pengaruh Method Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara *method* dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Method Terhadap Penerapan K3

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	P Value	Keterangan
Method	0,566	2,380	1,990	0,020	Signifikan

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi method sebesar 0,566 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari method bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,566

dan sebaliknya. Nilai thitung dari pengaruh method terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih besar dari ttabel (1,990) yaitu sebesar 2,380 dengan P Values < 0,05 sebesar 0,020. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh method dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

N. *Pengaruh Materials Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara *materials* dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Materials Terhadap Penerapan K3

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	P Value	Keterangan
Materials	0,421	2,207	1,990	0,030	Signifikan

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi materials sebesar 0,421 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari materials bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,421 dan sebaliknya. Nilai thitung dari pengaruh materials terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih besar dari ttabel (1,990) yaitu sebesar 2,207 dengan P Values < 0,05 sebesar 0,030. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh materials dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

O. *Pengaruh Machine Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara machine dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Machine Terhadap Penerapan K3

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	P Value	Keterangan
Machine	0,523	2,474	1,990	0,015	Signifikan

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi machine sebesar 0,523 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari machine bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,523 dan sebaliknya. Nilai thitung dari pengaruh machine terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih besar dari ttabel (1,990) yaitu sebesar 2,474 dengan P Values < 0,05 sebesar 0,015. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh

machine dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

P. *Pengaruh Market Dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Berikut disajikan pengaruh unsur manajemen (6M) antara *market* dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya pada Tabel

Pengaruh Market Terhadap Penerapan K3

Variabel	β	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>P Value</i>	Keterangan
<i>Market</i>	0,575	2,146	1,990	0,035	Signifikan

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi market sebesar 0,575 dengan parameter positif artinya, jika nilai unsur manajemen (6M) dari market bertambah satu (1) maka nilai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja meningkat sebesar 0,575 dan sebaliknya. Nilai t_{hitung} dari pengaruh market terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja lebih besar dari t_{tabel} (1,990) yaitu sebesar 2,146 dengan *P Values* < 0,05 sebesar 0,035. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh market dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya.

Q. *Berikut disajikan hasil analisis multivariat pada Tabel 4.20*

Pengaruh Unsur Manajemen Terhadap Penerapan K3

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,926	0,857	0,847	Korelasi ganda

Sumber: Data Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dari pengaruh man, money, material, machine, method dan market secara bersamaan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 0,926 menunjukkan korelasi ganda. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh unsur manajemen (6M) yaitu man, money, material, machine, method dan market secara bersamaan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya. Unsur method memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (nilai $\beta=0,217$). Sedangkan kontribusi atau sumbangan (*R Square*) secara bersamaan antara variabel man, money, material, machine, method dan market terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebesar 85,7% sedangkan sisanya 14,3% ditentukan oleh variabel yang lain.

TO CONCLUDE

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Unsur manajemen (6M) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya yang terdiri dari unsur *man* dalam kategori baik dengan rata-rata skor 285, unsur *money* dalam kategori baik pada rata-rata skor 266, *method* menunjukkan rata-rata skor 236 dengan kategori cukup, *materials* dengan rata-rata skor 261 dalam kategori baik, *machine* dengan rata-rata skor 270 dalam kategori baik dan unsur *market* menunjukkan rata-rata skor 250 dalam kategori cukup.
2. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya cenderung dalam kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 245.

SUGGESTION

1. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya
 - a. Meningkatkan kebijakan unsur-unsur manajemen yang menunjukkan komitmen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar bisa diterapkan dan dikembangkan.
 - b. Menetapkan standar K3, menetapkan tata tertib yang harus dipatuhi, menetapkan peraturan-peraturan serta petunjuk K3 yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan, mensosialisasikan peraturan dan perundang-undangan K3 kepada seluruh karyawan, serta memonitor pelaksanaan peraturan-peraturan.
2. Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Surabaya
 - a. Lebih memahami pentingnya penerapan K3 agar mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
 - b. Ikut berperan aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap upaya dan program-program dalam mencapai Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya, terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium dapat ditambahkan penerapan K3 melalui kinerja pegawai, dan faktor lain yang dapat dihubungkan dengan penerapan K3 yaitu pelatihan dan pengawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

BIBLIOGRAPHY

- [1] Centers for Disease Control and Prevention National Institutes of Health (CDC & NIH). 2020. *Biosafety in Microbiological and Biomedical Laboratories*. 6th Edition. Public Health Service: U.S. Department of Health and Human Services.
- [2] Comstock W. Stephen. 2018. *Classification of Laboratory Ventilation Design Levels*. Ashrae: Atlanta.

- [3] Dwiyama Fajri. 2018. Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Adaara*. Vol. 7, No. 1. pp. 675-695. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/312>.
- [4] Eliza dkk. 2018. Analysis of Factor Determinants Connected With the Implementation of Information System of Puskesmas Management in District Padang Pariaman in 2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 3: 10. pp. 181-185. www.ijisrt.com.
- [5] Gesi dkk. 2019. Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 2. pp. 51-66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/issue/view/10>.
- [6] Hasibuan M. 2017. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [7] Indriani dkk. 2019. Evaluasi Manajemen Wellness Center Pegawai PT. Pertamina Gas Jakarta. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15, No. 02. pp. 171-191. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/369>.
- [8] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/Menkes/SK/III/2003 Tentang *Laboratorium Kesehatan*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- [9] Maharani Ria Ika dan Fitri Arum Sasi. 2018. Analisis Cek List Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Biologi FMIPA UNNES. *Temapela: Jurnal Teknologi dan Manajemen Pengelolaan Laboratorium*. Vol. 1, No. 1. pp. 31-38. <https://doi.org/10.25077/temapela.1.1.31-38.2018>.
- [10] Narulita S dan Aji Nugroho D. 2019. Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kepatuhan SOP Pekerja Forklift. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol. 8, No. 2. pp. 95-99. DOI: <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i2.1471>.
- [11] Nurmatyas Febrianti dan Tugiman. 2020. Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 di Laboratorium Pt. Pebana Adi Sarana Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Statika*. Vol. 6, No. 2. pp. 56-69. <http://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JTS/article/view/78>.
- [12] Papadopoli dkk. 2020. Chemical risk and safety awareness, perception, and practices among research laboratories workers in Italy. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*. 15:17. pp. 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12995-020-00268-x>.
- [13] Pelga dkk. 2021. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proses Produksi Steel Billet di PT X Steel Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol. 10, No. 1. pp. 85-95. DOI: <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.2985>.
- [14] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2020 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- [15] Prijana, Adi. 2014. *Laboratorium Kesehatan*. <https://infolaboratoriumkesehatan.wordpress.com/category/info-laboratorium-kesehatan/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021.
- [16] Ramadhani Sulistyani Puteri. 2020. *Pengelolaan Laboratorium (Panduan Pengajar dan Inovator Pendidikan)*. Cetakan Pertama. Yiesia Rich Foundation: Depok.
- [17] Redjeki Sri. 2016. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan Pertama. Pusdik SDM Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- [18] Ridhotulla S dan Jauhar M. 2015. *Pengantar Manajemen*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- [19] Salami Indah Rachmatiah Siti. 2015. *Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- [20] Sucipto C. D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.

- [21] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. CV. Alfabeta: Bandung.
- [22] Sujoso Anita Dewi Prahastuti. 2012. *Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jember University Press: Jember.
- [23] Susilowati Anriani Tri. 2021. Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Public Health)*. Vol. 16, No. 2. pp. 108-114. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>, jkmi@unimus.ac.id.
- [24] Susilo. 2015. Hubungan Unsur Manajemen dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Boyolali. *Naskah Publikasi*. <http://eprints.ums.ac.id/36100/1/Naskah%20Publikasi.pdf>.
- [25] Tait dkk. 2018. Occupational safety and health status of medical laboratories in Kajiado County, Kenya. *Pan African Medical Journal*. 29:65. pp. 1-17. doi:10.11604/pamj.2018.29.65.12578. <http://www.panafrican-med-journal.com/content/article/29/65/full/>.
- [26] Ulfa Henny Maria. 2018. Analisis Unsur Manajemen dalam Pengolahan Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AU-Lanud Roesmin Nurjadin. *Jurnal Kesmas*. Vol. 1, No. 1. pp. 20-25. DOI:[10.31539/kesmars.v1i1.146](https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.146).
- [27] Yuliandi Cindy Dwi dan Eeng Ahman. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*. Vol. 18, No. 2. pp. 98-109. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.